

## BENTUK TARI JALUNGMAS DI KECAMATAN CILACAP UTARA KABUPATEN CILACAP

**Anis Istiqomah**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,  
email :Anisisti13@gmail.com

### **Abstrak**

Tari Jalungmas merupakan tarian kreasi baru yang di ciptakan oleh masyarakat setempat. Tari Jalungmas teradopsi dari Tari Jaipong, Calung Banyumasan yang terbentuk dari latar belakang masyarakat Kabupaten Cilacap. Tari Jalungmas ini terbentuk dari koreografi dan sistem nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Kabupaten Cilacap. Bentuk pertunjukan (pelaku, kostum, tata rias dan busananya, iringan, ragam gerak, pola lantai, properti, dan waktu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan urutan pertunjukan Tari Jaipong Calung Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus bentuk Tari Jaipong Calung Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Tari Jaipong Calung Banyumas meliputi pelaku, kostum, tata rias dan busananya, iringan, ragam gerak, pola lantai, properti, dan waktu serta urutan penyajian pertunjukan Tari Jaipong Calung Banyumas yang diiringi dengan perpaduan musik Jawa Tengah dan Jawa Barat.

**Kata kunci : tari Jalungmas, bentuk, akulturasi**

### **Pendahuluan**

Tari jalungmas merupakan tarian khas Kabupaten Cilacap. Jalungmas merupakan sebuah singkatan dari tari Jaipong, Calung dan Banyumasan yang berarti bahwa tari jalungmas merupakan akulturasi dari tarian Jaipong yang berasal dari Jawa Barat serta musik calung Banyumasan yang menjadi ciri khas tari jalungmas. Tari jalungmas lahir sudah ada sejak dulu, kira-kira sekitar tahun 1990an. Tari Jaipong Calung Banyumas adalah tari kreasi baru yang di ciptakan oleh seorang guru seni budaya SMP N 1 Cilacap yaitu Ibu Tiek Entarti. Beliau menciptakan tari Jaipong calung banyumas pada tahun 1996. Tari Jaipong Calung Banyumasan mulai dikenal dengan nama Jalungmas. Nama Jalungmas ini tercipta pada saat panitia hari jadi serulingmas dari Jakarta menyelenggarakan rapat persiapan gelar budaya Banyumasan yang bertempat di Kabupaten Cilacap. Pada saat itu, panitia menjelaskan teknis pelaksanaan Gelar budaya Banyumasan dan Kabupaten Cilacap pada saat itu belum memiliki judul, secara spontan panitia teknis pentas pada acara gelar budaya Banyumasan, Bapak Suhartoyo menyampaikan judul tarian yang akan di pentaskan yaitu “Jalungmas”.

Pertunjukan Tari Jaipong Calung Banyumas oleh masyarakat Kabupaten Cilacap merupakan suatu sarana tempat berkumpul dan silaturahmi karena dimana ada pertunjukan disitu pula terdapat penonton yang menonton dari berbagai daerah di sekitar Kabupaten Cilacap. Akulturasi atau perpaduan antara gerak dan musik dari Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Pertunjukan Tari Jalungmas memerlukan penyaji sebagai pelaku untuk menampilkannya. Pelaku atau pemain dalam pementasan tersebut meliputi penari dan pemain musik. Penari Tari Jalungmas meliputi anak-anak kecil, para remaja serta orang dewasa. Penari Tari Jalungmas bukan hanya perempuan tetapi laki-lakipun bisa karena Tari Jalungmas bisa dibawakan oleh penari perempuan saja maupun berpasangan dengan laki-laki. Penari Tari Jalungmas memiliki ciri khas gerakan yang energik penari baik perempuan maupun laki-lakinya.

Pemusik pada Tari Jalungmas meliputi remaja dan orang dewasa, di dalam musik yang mengiringi tari jalungmas terdapat lagu yang sebagian besar syairnya merupakan syair bahasa Banyumasan karena di dominasi dengan gerakan Banyumasan.

Bentuk pertunjukan Tari Jalungmas memiliki keunikan serta ciri khas tersendiri yaitu terletak pada pelaku, gerakan, iringan, tata rias dan busana.

S.Langer (dalam Jazuli 1994:57) mengemukakan bahwa bentuk merupakan suatu perwujudan yang dapat diamati dan dirasakan, hal tersebut menunjukkan perwujudan gerak dan suara atau bunyi atau musik dan tari.

Jazuli (1994: 9-26) berpendapat bahwa suatu pertunjukan tidak hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah, tetapi juga harus dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya, dengan demikian pertunjukan akan mempunyai daya tarik dan pesona untuk membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur-unsur pendukung sajian pertunjukan antara lain: iringan (musik), tata rias dan busana, tata suara, tata pentas dan tata lampu.

Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan. Pelaku pada suatu tarian dapat berupa tunggal, berpasangan, ataupun berkelompok (KBBI:2002:622). Dikatakan tunggal apabila disajikan oleh satu orang, dikatakan berpasangan apabila disajikan secara berpasangan, sedangkan tarian berkelompok yaitu tarian yang disajikan oleh lebih dari satu orang (Soedarsono, 2001:18)

Gerak didalam tarian bukanlah gerak seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni dan gerak maknawi. Gerak wantah yang telah mengalami stilasi itu akhirnya dapat dilihat dan dinikmati karena menjadi gerakan yang memiliki nilai estetik (gerak murni dan gerak maknawi). Gerak wantah contohnya mencangkul, membatik dll. Gerak wantah mudah dipahami sebaliknya gerak murni dan maknawi tidak mudah dipahami karena sudah mengalami proses stilisasi atau perubahan baik penambahan dan pengurangan. Gerak murni merupakan gerak wantah yang telah diubah menjadi gerak yang indah namun tak bermakna. Gerak maknawi adalah gerak wantah merupakan gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna.

Gerak murni merupakan gerak yang di ciptakan untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Sedangkan gerak maknawi merupakan gerak yang telah di ubah menjadi gerak yang indah

Tata rias yang di gunakan oleh para penati Jalungmas masih sederhana, rias yang adalah rias corrective. Busana yang digunakanpun masih sederhana, busana kreasi sendiri.

Tata rias yang digunakan oleh penari berfungsi untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan seorang penari. Rias kolektif adalah rias yang mempertegas garis-garis wajah tanpa merubah karakter orang tersebut.

Busana yang dikenakan oleh penari putri yaitu kebaya, sampur, selendang, slepe dan ornamen atau perhiasan baik yang di badan maupun di kepala. Bawahannya menggunakan rok panjang sampai mata kaki dengan rimpel atau wiron dan resling di bagian belakang. Desain rok di buat seperti itu dengan alasan supaya bisa mempercepat pemakaian dan mempermudah penari. Desain pada kebaya dibuat tanpa krah (kebaya sunda) dengan bordir dan payet, resleting berada di bagian belakang. Sedangkan untuk mengikat kebaya pada pinggang di gunakan slepe atau kain beludru yang kecil dan panjang dengan dilapisi plasmen akan lebih rapih. Sampur dengan bahan sifon dengan pernak-pernik payet di ujung kain, sampur di letakkan memanjang di leher. Aksesoris kalung kace dari kain saten di tambah payet-payet menggantung ke bawah ujung kace. Aksesoris lainnya yaitu giwang yang di pakai di telinga serta gunungan emas yang berada di kepala. Ciri banyumasan terlihat pada sanggul yang khas dan hiasan bunga mawar pada sebelah kanan dan kiri rambut. Sedangkan busana yang di kenakan penari prua yaitu: kain, baju celana, sabuk cinde, epek timang, serta iket dengan desain keseluruhan. Desain kain corak bebas, kain rimpel atau wiron sebelah, di sebelah kiri dengan teknik jebolan, kain saten dengan krah berdiri, celana sesuai dengan baju panjangnya selutut, di bagian pinggang menggunakan kain motif cinde dan digunakan setelah menggunakan celana, baju dan kain. Epek timan digunakan setelah memakai cinde, dan iket segitiga dengan model iket sunda.

Iringan adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko 1989:5).

Iringan yang digunakan Tari Jalungmas adalah iringan gendhing lancaran senggot slendro sanga serta kuluh-kuluh laras slendro pathet nem. Alat musik yang di gunakan untuk mengiringi

tari Jalungmas terdiri dari gambang pengarep, gambang penerus, dendem, kenong, gong tiup, kendahang ciblon dan kendhang ketipung. Sedangkan gendhing dan lagu yang digunakan untuk mengiringi tari Jalungmas adalah gendhing serta lagu banyumasan yang sudah ada.

Jumlah penari pada Tari Jalungmas tidak mempunyai patokan, tari Jalungmas bisa di tarikan secara individu oleh satu orang penari putri, berkelompok oleh beberapa penari putri serta berpasangan dan tidak menutup kemungkinan juga untuk menarikan tari Jalungmas secara massal.

Properti yang digunakan oleh penari dalam tari Jalungmas yaitu sampur untuk penari putri, sedangkan untuk penari putra tidak menggunakan properti apa-apa. Karena ciri khas yang terdapat pada tari Jalungmas tidak terletak pada properti, properti berupa sampur pada penari putri tidak untuk menggambarkan sesuatu atau mempunyai arti khusus tetapi hanya sebagai pelengkap atau tambahan untuk memperindah tarian.

Pada pola lantai sendiri, tari Jalungmaspun tidak mempunyai patokan tertentu. Tergantung variasi dan kreatifitas masing-masing orang dengan memperhatikan jumlah penari dan ruang pentas. Pola lantai merupakan pelengkap bagi suatu tarian supaya penikmat seni atau penonton tidak jenuh dengan posisi penari yang tidak berubah-ubah. Oleh karena itu, pola lantai yang biasa di gunakan pada tari Jalungmas yaitu vertikal, horizontal, zig-zag, diagonal, serta membentuk bidang lengkung. Pola lantai tersebut di sesuaikan dengan jumlah penari.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.(Sugiyono:2011)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive and snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010:15).

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data Arikunto (1998:145). Teknik pengumpulan pada pengumpulan data terdiri atas teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan analisis dokumen yang dapat dilihat pada penjabaran tiga teknik pengumpulan data tentang bentuk penyajian dan makna simbolis tari Jalungmas di Kabupaten Cilacap.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Cilacap dikenal sebagai kota industri, sebab di kota Cilacap terdapat daerah kawasan industri. Berbagai pabrik besar dapat ditemui seperti kilang minyak pertamina, pabrik Semen Nusantara, pengalengan ikan, pabrik tepung bogasari, ada juga perkantoran dan perdagangan. Selain sebagai kota industri, Cilacap juga merupakan kota wisata, keindahan alam yang begitu mempesona seperti panorama laut Pantai Teluk Penyus, Pulau Nusakambangan, Benteng Karangbolong, Benteng Pendem, gunung srandil, hutan payau, Pelabuhan alam, Pelabuhan perikanan dan yang menjadi andalan adalah wisata Bahari, dengan tarif yang relatif murah menggunakan kapal Feri, wisatawan bisa berkeliling menikmati keindahan alam di sekitar air laut sambil mengunjungi Pulau Nusakambangan. Di Pulau Nusakambangan terdapat pemandangan alam yang sangat indah yaitu pantai pasir putih yang sering di kunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

#### **2. Sejarah Tari Jalungmas**

Jalungmas adalah nama dari salah satu jenis seni pertunjukan yang ada di Kabupaten Cilacap. Jenis kesenian ini dikategorikan sebagai bentuk kreasi baru, yang disusun melalui perpaduan antara tari dan musik tradisional yang ada di dua wilayah yakni Jawa Tengah (Cilacap) dan Sunda. Jalungmas merupakan akronim dari istilah kata jaipong calung Banyumas.

Istilah ini diperkirakan lahir sekitar tahun 80-an, disusun oleh beberapa seniman Cilacap yang pada saat tersebut sedang melakukan pelatihan penggalian seni tradisional lokal sebagai sumber penciptaan karya tari baru. Tari jalungmas dicipta untuk memenuhi kebutuhan estetika tari lengger Banyumas dengan gamelan calung sebagai bentuk rekaan yang mamadukan dua genre kesenian Lengger Calung (Banyumas) dan Jaipong (Sunda). Tari Jalungmas lebih menitik beratkan pada dua aspek penggarapan, yakni gerak tari yang mengadopsi dari gaya tari jaipong dan gendhing tradisional gaya Banyumas yang disajikan dengan idiom gamelan calung Banyumas.

Kesenian Lengger Calung adalah penyatuan gerak tari, tembang dan gendhing tradisi gaya Banyumas yang diwujudkan ke dalam karya seni pertunjukan dengan memiliki spesifikasi bentuk garap yang khas berbeda dengan kesenian yang sejenis seperti lengger, ronggeng Jawa Barat dan yang lainnya. Perbedaan yang dimaksud adalah pada aspek-aspek penggarapannya meliputi gerak tari, sajian musikalitas gamelan, lagu (tembang), dinamika serta struktur sajiannya.

Tari Jaipong Calung Banyumas adalah tari kreasi baru yang di ciptakan oleh seorang guru seni budaya SMP N 1 Cilacap yaitu Ibu Tiek Entarti. Beliau menciptakan tari Jaipong calung banyumas pada tahun 1996. Tari Jaipong Calung Banyumasan mulai dikenal dengan nama Jalungmas. Nama Jalungmas ini tercipta pada saat panitia hari jadi serulingmas dari Jakarta menyelenggarakan rapat persiapan gelar budaya Banyumasan yang bertempat di Kabupaten Cilacap. Pada saat itu, panitia menjelaskan teknis pelaksanaan Gelar budaya Banyumasan dan Kabupaten Cilacap pada saat itu belum memiliki judul, secara spontan panitia teknis pentas pada acara gelar budaya Banyumasan, Bapak Suhartoyo menyampaikan judul tarian yang akan di pentaskan yaitu “Jalungmas”.

### **3. Bentuk Pertunjukan Tari Jalungmas di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap**

Bagian-bagian dalam bentuk pertunjukan meliputi pelaku, kostum, tata rias dan busananya, iringan, ragam gerak, pola lantai, properti, dan waktu.

Untuk pelaku pada tari Jalungmas ini, biasanya para remaja. Baik putri maupun putra putri, yang bersekolah maupun tidak, namun bisa juga pelakunya yaitu orang dewasa dari masyarakat yang ingin ikut melestarikan budaya daerahnya sendiri. Dengan kata lain, siapapun boleh menjadi pelaku pada tari Jalungmas di Kabupaten Cilacap.

Gerak didalam tarian bukanlah gerak seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni dan gerak maknawi. Gerak wantah yang telah mengalami stilasi itu akhirnya dapat dilihat dan dinikmati karena menjadi gerakan yang memiliki nilai estetik (gerak murni dan gerak maknawi). Gerak wantah contohnya mencangkul, membatik dll. Gerak wantah mudah dipahami sebaliknya gerak murni dan maknawi tidak mudah dipahami karena sudah mengalami proses stilisasi atau perubahan baik penambahan dan pengurangan. Gerak murni merupakan gerak wantah yang telah diubah menjadi gerak yang indah namun tak bermakna. Gerak maknawi adalah gerak wantah merupakan gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna.

Gerak murni merupakan gerak yang di ciptakan untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Sedangkan gerak maknawi merupakan gerak yang telah di ubah menjadi gerak yang indah.

Cakepan atau syair lagu yang digunakan dalam tari Jalungmas ada dua jenis yaitu yang di nyanyikan oleh pesinden yang di sebut dengan sindenan dan syair senggakan yaitu nyanyian di sela-selalagu yang di nyanyikan oleh pesinden. Isi cakepan dan senggakan yang digunakan pada tari Jalungmas mengandung pesan-pesan pembangunan.

Sindenan lancar senggot sanga  
// . . . . . 5 1 2 . 2 1 2 6 1 2  
Senggot semarang senggot  
. . 2 3 . . 2 1 . . 6 1 . . 6 6  
Ciduk ena banyune sumur  
. . . . . 6 2 i . . 5 3 . 2 . 2  
Ngegot ayo ngegot  
. . . . . 2 3 5 6 . 1 2 1 . 6 . 5 //  
Bareng karo sing gedhe dhuwur

Cakepan senggakan yang di teriakan oleh penabuh gamelan yaitu :

- + Tuku kecap maring Kroya
- Kota Cilacap bercahaya
- + Jagong sila ura-ura
- Pancasila dasar negara
- + Tuku jambe maring Semarang
- Melu KB anake arang
- + Tuku kawat kanggo canthelan
- Rodane giat desane aman
- + Tuku kayu kanggo nggawe kendhang
- Orde baru terus menang
- + Ana ABRI masuk desa
- Yen sawiji sejahtera
- + Ana timun sigarane
- Ayo mbangun negarane
- + Pasar wage Purwakerta
- Melu KB sejahtera

Notasi kedua gendhing lancar tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

Lancaran senggot slendro sanga

Buka (kendhang) : t t p d t t p d t t t t bbb b b b (5) gong

// .3.1 .3.2 .3.1 .3.(6) .3.1 .3.2 .3.6 .3.(5) //

Rias wajah yang digunakan pada tari Jalungmas biasanya menggunakan make up seperti (1) susu pembersih, untuk membersihkan kotoran-kotoran yang menempel di wajah, sebelum wajah di make-up, (2) penyegar, untuk membersihkan sisa-sisa susu pembersih yang masih menempel di wajah, (3) Pelembap untuk memberikan kelembapan pada kulit, dan agar make-up dapat menempel di kulit secara sempurna, (4) alas bedak/ foundation: untuk memberikan efek halus pada kulit wajah dan menjadikan make up tahan lama serta dapat menutupi pori-pori dan flek kurang baik, (5) bedak tabur untuk memberikan warna penyegaran dan menghilangkan minyak dari foundation, (6) bedak padat : berguna untuk memberikan kesan wajah lebih halus dan bersinar, serta melekatkan dan mengawetkan make up, (7) eyeshadow : pewarna kelopak mata, memberikan efek bayangan pada mata agar terlihat lebih bulat dan tajam, dan bayangan pada hidung agar terlihat mancung, (8) pensil alis untuk memberi ketegasan pada alis, (9) *blush on* untuk memberi perona pada pipi, (10) lipstik untuk memberi warna pada bibir, menggunakan warna merah supaya memberikan kesan energik, (11) *eyeliner* untuk membuat kesan mata lebih tajam, (12) bulu mata palsu untuk memperindah mata dan memberikan kesan lebih nampak pada bulu mata itu sendiri, dan (13) lem bulu mata: untuk menempelkan bulu mata palsu pada mata.

Busana yang dikenakan oleh penari putri yaitu kebaya, sampur, selendang, slepe dan ornamen atau perhiasan baik yang di badan maupun di kepala. Bawahannya menggunakan rok panjang sampai mata kaki dengan rimpel atau wiron dan reslting di bagian belakang. Desain rok di buat seperti itu dengan alasan supaya bisa mempercepat pemakaian dan mempermudah penari. Desain pada kebaya dibuat tanpa krah(kebaya sunda) dengan bordir dan payet, resleting berada di bagian belakang. Sedangkan untuk mengikat kebaya pada pinggang di gunakan slepe

atau kain beludru yang kecil dan panjang dengan dilapisi plasmen akan lebih rapih. Sampur dengan bahan sifon dengan pernak-pernik payet di ujung kain, sampur di letakkan memanjang di leher. Aksesoris kalung kace dari kain saten di tambah payet-payet menggantung ke bawah ujung kace. Aksesoris lainnya yaitu giwang yang di pakai di telinga serta gunungan emas yang berada di kepala. Ciri banyumasan terlihat pada sanggul yang khas dan hiasan bunga mawar pada sebelah kanan dan kiri rambut. Sedangkan busana yang di kenakan penari prua yaitu: kain, baju celana, sabuk cinde, epek timang, serta iket dengan desain keseluruhan. Desain kain corak bebas, kain rimpel atau wiron sebelah, di sebelah kiri dengan teknik jebolan, kain saten dengan krah berdiri, celana sesuai dengan baju panjangnya selutut, di bagian pinggang menggunakan kain motif cinde dan digunakan setelah menggunakan celana, baju dan kain. Epek timan digunakan setelah memakai cinde, dan iket segitiga dengan model iket sunda.

Properti yang digunakan oleh penari dalam tari Jalungmas yaitu sampur untuk penari putri, sedangkan untuk penari putra tidak menggunakan properti apa-apa. Karena ciri khas yang terdapat pada tari Jalungmas tidak terletak pada properti, properti berupa sampur pada penari putri tidak untuk menggambarkan sesuatu atau mempunyai arti khusus tetapi hanya sebagai pelengkap atau tambahan untuk memperindah tarian.

#### **4. Urutan Penyajian Tari Jalungmas**

Pada awal pementasan penari dan pengiring bersiap-siap memasuki tempat pementasan. Para penari bersiap di sebelah panggung atau pintu masuk panggung, sedangkan pengrawit menempatkan diri di dekat alat musik yang menjadi keahlian mereka masing-masing. Kendang sunda mengawali pementasan, disusul dengan slogan Kabupaten Cilacap yaitu Cilacap Bercahaya. Lalu penari putri memasuki panggung dengan gerakan Lenggeng garuda memutari panggung, kemudian sembah. Gerakannya lincah mengikuti kendang Jaipong. Jalungmas merupakan penggambaran kegembiraan remaja Kabupaten Cilacap pada pergaulan sehari-hari. Gerak demi gerak pada ditampilkan sampai pada bagian akhir yaitu sembah, lalu penari meninggalkan panggung pementasan dengan gerakan Lembehan.

#### **Daftar Pustaka**

- Dewi, Resi Septiana. 2011. “Gaya Tari Jaipong Calung Banyumasan”. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli, Muhammad. 2011. *Sosiologi Seni (Pengantar dan Model Studi Seni)*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Jazuli, Muhammad. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Lentera Budaya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Gupita, Winduadi dan Eny Kusumastuti. 2012. “Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal”. Laporan Penelitian Unnes.
- Semarang: <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E 23  
Moderator : Dra. Marlina, M. Sn.  
Nama Penyaji : Anis Istiqomah  
Instansi/Asal PT : Universitas Negeri Semarang  
Judul : Bentuk Tari Jalungmas di Kecamatan Cilacap utara Kabupaten Cilacap

Nama Penannya : Ayu Abida R - Eris Fahmi R  
Instansi/Asal PT : Universitas Negeri Semarang

Pertanyaan : 1. Apakah gerakan dari Jalungmas ada perubahan dari pertama kali muncul? Apakah ada perubahan dalam hal kostum?  
2. Apakah musik iringan tari Jalungmas itu terdapat perpaduan alat dari Jawa barat dan banyumas?

Jawaban : 1. Untuk gerakan Paso tari Jalungmas dari awal tercipta yaitu tahun 1996 sampai sekarang memiliki / ada perubahan karena tari Jalungmas merupakan tari kreasi dari Paso yang memiliki ciri khas gerakan masing-masing. Untuk kostum juga sama dengan gerakan terdapat perubahan sesuai kreasi / kreativitas masing-masing.  
2. Musik iringan tari Jalungmas terdapat perpaduan antara Calung Banyumasan dengan kenbang Jai Pongan yang energik. Selain itu tariannya juga perpaduan antara tari Banyumasan dengan Jai Pong Jawa Barat.

Pemakalah

Anis Istiqomah